

PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

The Influence of Ratio Financial Results For Bank of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia

Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe

Manajemen dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas Makassar

(Email : sabir.sidrap@gmail.com)

ABSTRAK

Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang beroperasi di Indonesia. sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 Bank Umum syariah dan 4 Bank Konvensional Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.

Kata Kunci: ROA, BOPO, NOM, NPF, FDR, NIM, NPL dan LDR

ABSTRACT

An Analysis on the Influence of Bank Health Ratio on the Financial Performance of Syariah Public Banks and Conventional Banks in Indonesia. The aims of the research are to find out and analyze the influence of the level of bank health ratio on financial performance of Syariah Public Banks and Conventional Banks in Indonesia and also to find out and analyze the difference of financial performance between Syariah Public Banks and Conventional Banks in Indonesia. The populations in the research were Syariah Public Banks and Conventional Banks in Indonesia. The sample consisted of 4 Syariah Public Banks and 4 Conventional Banks. Data were analyzed by using multiple regression analysis and different test. The result of the research reveal that CAR does not has significant effect on ROA; BOPO has a negative but significant effect on ROA; NOM has a positive and significant effect on ROA; NPF does not has significant effect on ROA; FDR has a positive and significant effect on ROA at Syariah Banks in Indonesia. CAR has a positive and significant on ROA; BOPO does not has a positive and significant effect on ROA; NIM has a positive and significant effect on ROA; NPL has a negative but significant effect on ROA; LDR has a negative but significant effect on ROA at Conventional Banks in Indonesia. There is a difference of financial performance between Syariah Public Banks and Conventional Banks in Indonesia.

Keywords: ROA, CAR, BOPO, NOM, NPF, FDR, NIM, NPL and LDR

PENDAHULUAN

Pemulihan ekonomi global yang semakin menguat di akhir tahun 2009 memberikan optimisme perkembangan ekonomi di tahun 2010 meskipun sempat diwarnai oleh krisis Yunani dan

Eropa yang terjadi di awal tahun 2010 sampai saat sekarang ini, namun krisis tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi perekonomian nasional khususnya perbankan nasional. Meski demikian Industri perbankan

merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya.

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah Perbankan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, diperlukan berbagai terobosan baru di bidang perbankan untuk menggerakkan roda perekonomian Nasional. Sedangkan Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional. Secara umum efektivitas fungsi intermediasi perbankan syariah tetap terjaga seiring pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang relatif tinggi dibandingkan perbankan nasional, serta penyediaan akses jaringan yang meningkat dan menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih luas sehingga hal tersebut dapat membuat kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik.

Sedangkan bagi perbankan konvensional, adanya selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional. Hal inilah yang menjadi perbedaan

pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur dengan CAR, BOPO, NOM, NPF, FDR, NIM, NPL dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada website Bank umum syariah dan bank konvensional dengan pertimbangan bahwa berdasarkan surat edaran BI No. 2/77/KEP/DIR, tanggal 28-02-1991 semua bank wajib mempublikasikan laporan keuangannya di media cetak empat kali dalam setahun pada akhir maret, juni, september dan desember. Waktu penelitian ini di laksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Maret sampai bulan Mei 2012.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang beroperasi di Indonesia. Adapun Teknik penentuan sampling dalam penelitian ini adalah teknik sampel *perpurposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 Bank Umum syariah dan 4 Bank Konvensional Pemerintah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa rasio-rasio keuangan bank umum syariah dan bank konvensional, hasil olahan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional periode 2009-2011 yang telah diaudit dan kemudian dipublikasikan. Peneliti menggunakan data triwulanan dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara *non participant observation*, yaitu mencatat atau mengcopy data yang tercantum dalam “Laporan Keuangan Triwulanan Publikasi Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional”.

Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS) dengan bantuan program SPSS 16 *for windows* untuk mempermudah dalam melakukan analisis dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1CAR + b_2BOPO + b_3NOM + b_4NPF + b_5FDR + e$$

$$ROA = \alpha + \beta_1CAR + \beta_2BOPO + \beta_3NIM + \beta_4NPL + \beta_5LDR + e$$

Dimana:

Y_1 : ROA Bank Umum Syariah; Y_2 : ROA Bank Konvensional;

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan merupakan hasil yang dicapai bank dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Adapun rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara *earning before tax* (EBT) terhadap average total assets. Kesehatan Bank merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Rasio yang digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

HASIL**Deskripsi Bank Umum Syariah****Return On Asset (ROA)**

Rata-rata ROA tahun 2009 sebesar 1,76%, 2010 sebesar 1,67% dan 2011 sebesar 1,36%. ROA yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,36% dan yang paling tinggi pada tahun 2009 sebesar 1,76%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rata-rata CAR tahun 2009 sebesar 16,61%, 2010 sebesar 14,23% dan 2011 sebesar 14,25%. CAR yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 16,61% dan yang paling tinggi pada tahun 2010 sebesar 14,23%.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Rata-rata BOPO tahun 2009 sebesar 84,97%, 2010 sebesar 85,85% dan 2011 sebesar 87,51%. BOPO yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 84,97% dan yang paling tinggi pada tahun 2011 sebesar 87,51%.

Net Operating Margin (NOM)

Rata-rata NOM tahun 2009 sebesar 7,57%, 2010 sebesar 8,90% dan 2011 sebesar 8,83%. NOM yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 7,57% dan yang paling tinggi pada tahun 2010 sebesar 8,90%.

Non Performing Financing (NPF)

Rata-rata NPF tahun 2009 sebesar 4,69%, 2010 sebesar 3,91% dan 2011 sebesar 3,43%. NPF yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 3,43% dan yang paling tinggi pada tahun 2009 sebesar 4,69%.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rata-rata FDR tahun 2009 sebesar 102,59%, 2010 sebesar 92,27% dan 2011 sebesar 88,72%. FDR yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 88,72% dan yang paling tinggi pada tahun 2009 sebesar 102,59%.

Deskripsi Bank Konvensional**Return On Asset (ROA)**

Rata-rata ROA tahun 2009 sebesar 2,15%, 2010 sebesar 2,75 dan 2011 sebesar 3,19%. ROA yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,15% dan yang paling tinggi pada tahun 2011 sebesar 3,19%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rata-rata CAR tahun 2009 sebesar 14,92%, 2010 sebesar 15,15% dan 2011 sebesar 15,98%. CAR yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 14,92% dan yang paling tinggi pada tahun 2011 sebesar 15,98%.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Rata-rata BOPO tahun 2009 sebesar 73,29%, 2010 sebesar 68,96% dan 2011 sebesar 65,77%. BOPO yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 65,77% dan yang paling tinggi pada tahun 2009 sebesar 73,29%.

Net Interest Margin (NIM)

Rata-rata NIM tahun 2009 sebesar 6,23%, 2010 sebesar 6,73% dan 2011 sebesar 6,64%. NIM yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 6,23% dan yang paling tinggi pada tahun 2010 sebesar 6,73%.

Non Performing Loan (NPL)

Rata-rata NPL tahun 2009 sebesar 4,31%; 2010 sebesar 3,63% dan 2011 sebesar 3,28%. NPL yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 3,28% dan yang paling tinggi pada tahun 2009 sebesar 4,31%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rata-rata LDR tahun 2009 sebesar 79,69%, 2010 sebesar 83,60% dan 2011 sebesar 84,69%. LDR yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 79,69% dan yang paling tinggi pada tahun 2011 sebesar 84,69%.

Analisis Regresi

Bank Umum Syariah

Struktur regresi yaitu pengaruh CAR (X_1), BOPO (X_2), NOM (X_3), NPF (X_4) dan FDR (X_5) terhadap ROA (Y_1). Persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 6,606 - 0,006X_1 - 0,084X_2 + 0,116X_3 + 0,014X_4 + 0,014X_5$$

Berdasarkan nilai koefisien pada analisis regresi bank umum syariah diperoleh nilai R Square pengaruh CAR, BOPO, NOM, NPF dan FDR terhadap ROA sebesar 0,889 atau 88,9% yang menunjukkan besarnya kontribusi CAR, BOPO, NOM, NPF dan FDR terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap ROA sebesar 11,1% yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Bank Konvensional

Struktur regresi yaitu pengaruh CAR (X_1), BOPO (X_2), NIM (X_3), NPL (X_4) dan LDR (X_5) terhadap ROA (Y_2). Persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 3,925 + 0,074X_1 - 0,003X_2 + 0,238X_3 - 0,465X_4 - 0,024X_5$$

Berdasarkan nilai koefisien pada analisis regresi bank konvensional diperoleh nilai R Square pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap ROA sebesar 0,786 atau 78,6% yang menunjukkan besarnya kontribusi CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap ROA sebesar 21,4% yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Bank Umum Syariah

Berdasarkan uji t diperoleh pengaruh CAR, BOPO, NOM, NPF, dan FDR terhadap ROA pada bank Umum Syariah di Indonesia. Pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi, hipotesis 1a yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum syariah. **Ditolak**. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi, hipotesis 1b yang menyatakan bahwa Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah. **Diterima**.

Pengaruh NOM terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditunjukkan bahwa variabel NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi, hipotesis 1c yang menyatakan bahwa rasio *net operating margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah. **Diterima**. Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum ditunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi, hipotesis 1d yang menyatakan bahwa rasio *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah. **Ditolak**. Dan pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

ditunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jadi, hipotesis 1e yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah. **Diterima.**

Bank Konvensional

Berdasarkan uji t diperoleh pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia. Pengaruh CAR terhadap ROA ditunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Jadi, hipotesis 2a yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* Bank Konvensional. **Diterima.** Ditunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Jadi, hipotesis 2b yang menyatakan bahwa Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *return on asset* Bank Konvensional. **Ditolak**

Pengaruh NIM terhadap ROA pada Bank Konvensional ditunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Jadi, hipotesis 2c yang menyatakan bahwa Rasio *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset* Bank Konvensional. **Diterima.** Pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Konvensional ditunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Jadi, hipotesis 2d yang menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* Bank Konvensional. **Diterima.** Dan pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Konvensional ditunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Jadi, hipotesis 2e yang menyatakan bahwa Rasio *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* Bank Konvensional. **Ditolak.**

Uji Beda

Berdasarkan uji beda ROA Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional diketahui bahwa nilai mean ROA bank umum syariah lebih kecil (1,6094) dibandingkan ROA bank konvensional (2,6960) dengan selisih mean sebesar 1,08667 dan

nilai sig = 0,000 < 0,05. Ini ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Umum Syariah dengan ROA Bank Konvensional. Jadi, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Keuangan Bank Umum syariah dengan Bank Konvensional. **Diterima.**

PEMBAHASAN

Bank Umum Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh CAR terhadap ROA adalah -0,006 dengan nilai sig = 0,595 > 0,05. Ini ditunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada, Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan. Penelitian ini didukung oleh Dewi (2010), Wisnu Mawardi (2005), Pontie (2007) dan tidak didukung oleh Buyung (2009).

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh BOPO terhadap ROA adalah -0,084 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05. Ini ditunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Nilai negative yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Penelitian ini didukung oleh Stiawan (2009), Mawardi (2005) dan tidak didukung oleh Suyono (dalam Ponco, 2008).

Net Operating Margin (NOM)

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh NOM terhadap ROA adalah 0,116 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05. Ini ditunjukkan bahwa variabel NOM berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Peningkatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah membuat pendapatan bank menjadi meningkat. Besarnya NOM menunjukkan bahwa pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional lebih besar dari rata-rata aktiva produktif, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bagi hasil atas rata-rata aktiva produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penelitian ini tidak didukung oleh Suyono (dalam Ponco, 2008) dan didukung oleh Mawardi (2005).

Non Performing Financing (NPF)

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh variabel NPF terhadap ROA adalah 0,014 dengan tingkat signifikansi (sig) = 0,664 > 0,05. Ini ditunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah. Penelitian ini didukung oleh Hutasuhut (2009) dan tidak didukung oleh Purwanto (2011).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh variabel FDR terhadap ROA adalah 0,014 dengan tingkat signifikansi (sig) = 0,001 < 0,05. Ini ditunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap ROA. Jadi, FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah. Penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi). Penelitian ini didukung oleh Adi Stiawan (2009), Hutasuhut (2009) dan tidak didukung oleh Dewi (2010).

Bank Konvensional

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh CAR terhadap ROA adalah 0,074 dengan nilai sig = 0,021 < 0,05. Ini ditunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar

karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Penelitian ini didukung oleh Werdaningtyas (2002), Suyono (dalam Ponco, 2008), Hayat (2008) dan tidak didukung oleh Wisnu Mawardi (2005) dan Pontie (2007)

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh variabel BOPO terhadap ROA adalah - 0,003 dengan tingkat signifikansi (sig) = 0,667 > 0,05. Ini ditunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank konvensional. Penelitian ini didukung oleh Hutasuhut (2009) dan tidak didukung oleh Mawardi (2005).

Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh variabel NIM terhadap ROA adalah 0,238 dengan tingkat signifikansi (sig) = 0,000 < 0,05. Ini ditunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Jadi, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional. Besarnya NIM menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih lebih besar dari total aktiva produktif, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penelitian ini didukung oleh Mawardi (2005) dan tidak didukung oleh Suyono (dalam Ponco, 2008).

Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh variabel NPL terhadap ROA adalah - 0,465 dengan tingkat signifikansi (sig) = 0,000 < 0,05. Ini ditunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jadi, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional. NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Penelitian ini tidak didukung oleh Hayat (2008), Suyono (dalam Ponco, 2008) dan penelitian ini didukung oleh Muwardi (2005)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh variabel LDR terhadap ROA adalah -0,024 dengan tingkat signifikansi (sig) = $0,000 < 0,05$. Ini ditunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Jadi, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional. Pihak bank harus menilai calon debitur yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan melihat sebuah mutiara. Bersarnya nilai LDR menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dari dana pihak ketiga. Perbankan diharapkan menjaga besaran variabel LDR antara 80% - 110% sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini didukung oleh Werdaningtyas (2002), Suyono (dalam Ponco, 2008), Merkusiwati (2007) dan tidak didukung oleh Yuliani (2007) serta Hayat (2008).

Perbedaan ROA Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan uji beda two sampel independent t-test diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 6,348 > t_{\text{tabel}} = 1,654$ dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan diketahui bahwa nilai mean ROA bank umum syariah lebih kecil (1,6094) dibandingkan ROA bank konvensional (2,6960) dengan selisih mean sebesar 1,08667. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on asset* Bank Umum Syariah dengan *return on asset* Bank Konvensional. secara operasional bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Oleh karena itu, besar kemungkinan kinerja keuangan yang dihasilkan dari sistem operasional yang berbeda menghasilkan kinerja keuangan yang berbeda pula. Penelitian ini didukung oleh Rindawati (2007), Rubitoh (2003) dan tidak didukung oleh Subaweh (2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh Rasio Kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia adalah CAR tidak berpengaruh terhadap

ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dan pengaruh Rasio Kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional di Indonesia adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Serta terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. Bagi bank umum syariah dan bank konvensional hendaknya memperhatikan rasio-rasio keuangan yang ada dan memperhatikan rasio Kesehatan Bank dalam meningkatkan kinerja keuangannya, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan data bulanan dan menghitung nilai rasio keuangan berdasarkan teori yang ada dan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya waktu pengamatan lebih di perpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyono. (2005). *“Analisis Rasio-rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap ROA”*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Antonio, Muhammad Syafi’i (2001). *“Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek”*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Indonesia (2007). Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang *“Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah”*. Jakarta
- Buyung, Ahmad (2009) analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap profitabilitas bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007), Tesis, Universitas Deponogoro, Semarang.
- Dewi, Dhika Rahma (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di indonesia, skripsi fakultas ekonomi Universitas diponegoro Semarang

- Hayat, Atma. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia. *JEPMA*. Vol. 7, No. 1 April 2008
- Hutasuhut, Dina rizkiah (2009) Pengaruh FDR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, skripsi, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Kasmir, (2003), *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, (2007), "Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan", *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1
- Setiawan Adi (2009) Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008) program studi magister manajemen Program pascasarjana Universitas diponegoro.
- Subaweh (2008) "analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2003-2007" *Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Vol. 13, Agustus 2008*
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 2/77/KEP/DIR tentang "Ketentuan Publikasi Laporan Keuangan Bank". Jakarta, 28 Februari 1991
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang "Perbankan Syariah" Penerbit PT Sinar Grafita, Jakarta.
- Werdaningtyas, Hesti, (2002), "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.
- Wisnu Mawardi. (2005). "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Dan Strategi*. Vol.14. No.1. Juli 2005
- Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 10 Desember 2007.